

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Episode penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali per tahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Sebagai kelompok penyakit, ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40 % - 60 % kunjungan berobat di puskesmas dan 15 % - 30 % kunjungan berobat dibagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit disebabkan oleh ISPA (Dep.Kes.RI, 2002)

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15 % - 20 % pertahun. Menurut WHO  $\pm$  13 juta anak balita didunia meninggal setiap tahun dimana pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh  $\pm$  4 juta anak balita setiap tahun. (Syair, 2009).

Tersebar di dunia, penyakit ini muncul di daerah beriklim sedang dengan insiden tertinggi pada musim gugur dan musim salju, terkadang juga pada musim semi. Di daerah tropis, infeksi saluran pernafasan lebih sering terjadi pada musim dingin dan basah. Pada masyarakat dengan jumlah masyarakat besar, beberapa jenis

virus muncul menyebabkan penyakit secara konstan, biasanya dengan sedikit pola musiman.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah angka kejadian penderita ISPA diseluruh Kabupaten/Kota pada tahun 2010 sebanyak 5854 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 5149 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 2438 kasus (januari-september). dan Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bone Bolango Tahun 2012 angka penderita ISPA pada tahun 2010 sebanyak 1688 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 1312 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 989 kasus (januari-september).

Data yang diperoleh di Puskesmas Tombulilato jumlah angka kejadian penderita ISPA yang berobat ke Puskesmas Tombulilato pada tahun 2010 sebanyak 126 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 87 kasus dan pada tahun 2012 sebanyak 44 kasus (januari-september).

Terjadinya ISPA dipengaruhi atau disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti pemberian asi yang tidak memadai, kebiasaan merokok daln rumah, status gizi, imunisasi, BBLR merupakan ancaman kesehatan bagi masyarakat terutama penyakit ISPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawaty menunjukkan, bayi yang diberi ASI secara khusus terlindung dari serangan penyakit sistem pernafasan dan pencernaan. Hal itu disebabkan zat-zat kekebalan tubuh didalam ASI memberikan perlindungan langsung melawan serangan penyakit. Sifat lain dari ASI yang juga memberikan perlindungan terhadap penyakit adalah penyediaan lingkungan yang ramah bagi

bakteri menguntungkan yang disebut flora normal. Keberadaan bakteri ini akan menghambat perkembangan bakteri, virus, dan parasit berbahaya. Tambahan lagi, telah dibuktikan pula bahwa terdapat unsur-unsur didalam ASI yang dapat membentuk sistem kekebalan melawan penyakit-penyakit menular.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ISPA, yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian akibat pneumonia. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti "Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemberian ASI Eksklusif yang tidak memadai dapat memudahkan terjadinya ISPA terutama pada bayi.
- b. Bayi dengan gizi buruk akan lebih mudah terserang ISPA dibandingkan bayi dengan gizi normal karena faktor daya tahan tubuh yang kurang.
- c. Asap rokok dengan konsentrasi tinggi dapat merusak mekanisme pertahanan paru sehingga akan memudahkan timbulnya ISPA

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor Resiko Apakah Yang Berhubungan Dengan kejadian ISPA Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada bayi Di wilayah kerja Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan faktor resiko pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor risiko status gizi dengan kejadian ISPA.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor resiko kebiasaan merokok dalam rumah dengan kejadian ISPA.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam meningkatkan perawatan dan pencegahan terhadap penyakit ISPA.

### 1.5.2. Secara Praktis

#### a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan, dalam penentuan arah kebijakan program penanggulangan penyakit ISPA.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya dalam perawatan dan pencegahan penyakit menular pada bayi.

#### d. Bagi Responden / Keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara perawatan dan pencegahan penyakit menular khususnya penyakit ISPA.